

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan penerapan pembelajaran inovatif menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran kontekstual oleh guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Medan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara umum sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis masalah, yakni mengorientasikan siswa pada masalah, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran kelompok, melakukan analisis, menyajikan hasil dan evaluasi.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual diterapkan guru pada indikator materi yang berkaitan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Dalam proses pembelajaran secara umum sudah memenuhi karakteristik model pembelajaran kontekstual berdasarkan sintak pembelajaran. Awal pembelajaran guru membimbing siswa membangun pengetahuannya terhadap materi, menciptakan suasana masyarakat belajar melalui kegiatan diskusi kelompok dan persentasi. Tahap evaluasi guru melakukan kegiatan refleksi. Penilaian dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil karya serta penilaian akhir melalui tes lisan.

3. Kesulitan guru menerapkan pembelajaran *Problem based learning* pada tahap perencanaannya itu kesulitan menentukan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas, kesulitan dalam menentugas materi untuk tugas dan kesulitan dalam menentukan kelompok belajar secara heterogen. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan menyajikan materi pelajaran dan hasil karya siswa karna keterbatasan media, mengorganisasikan siswa belajar mandiri dalam melakukan kegiatan penyelidikan individu maupun kelompok.. Kesulitan pada tahap evaluasi pembelajarannya itu mengatur waktu untuk refleksi dan evaluasi dan kesulitan dalam kegiatan penilaian karna tidak ada rubrik penilaian khusus.
4. Kesulitan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada tahap perencanaan yakni kurangnya waktu dalam merencanakan media dan desain pembelajaran. Kesulitan pada tahap pelaksanaan kegiatan konstruktivisme yakni membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri dan kesulitan menciptakan suasana masyarakat belajar. Kesulitan pada tahap evaluasi adalah keterbatasan waktu dan sulit melihat perkembangan siswa karna tidak ada rubrik penilaian khusus untuk melihat kemajuan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan guru bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran inovatif di SMK Negeri 2 Medan yang telah diperoleh, maka:

1. Bagi pendidik model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kontekstual diharapkan mampu menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pola pikir kritis dan menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya lebih melengkapi lagi sarana dan fasilitas belajar yang mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran. dan kepada guru bahasa Indonesia diharapkan untuk memperbaiki sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar.